

BAB V

PENUTUP

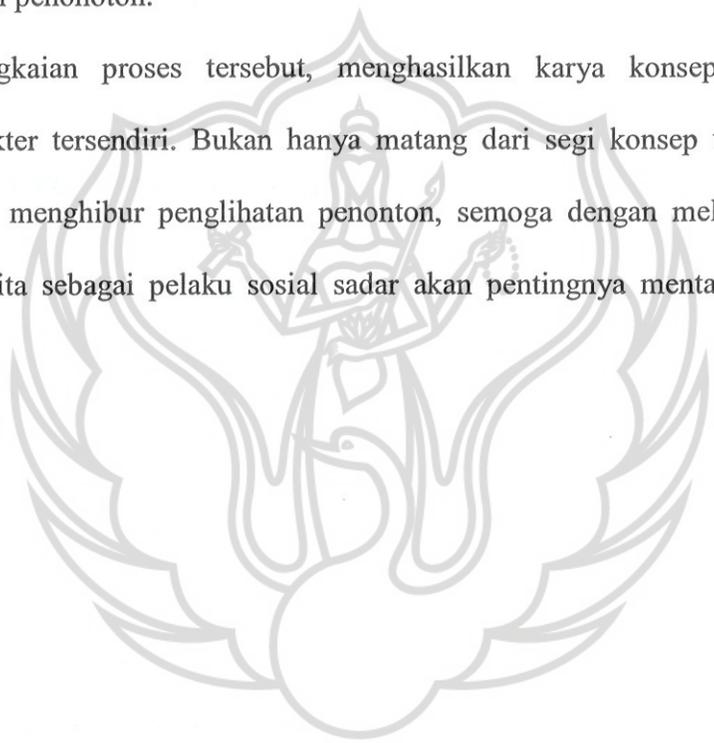
Setiap manusia pasti pernah berbuat salah, dari kecil sudah dilarang untuk melakukan hal salah seperti tidak boleh melanggar aturan ataupun larangan. Perbuatan salah bukan berarti hal buruk tetapi dari kesalahan itulah kita belajar untuk benar, namun jika perbuatan menyimpang itu terus-menerus dilakukan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam visualisasi karya ini menggambarkan sebuah pelanggaran terhadap tanda larangan, dari gambaran ini dapat dilihat setiap larangan pasti punya celah dan kelemahan sehingga mudah sekali untuk memperlakukan sebuah larangan. Kurang tegasnya hukum di negara kita membuat pelaku penyimpangan tidak jera terhadap kejahatan yang dilakukannya.

Keseluruhan hasil karya fotografi konseptual ini merupakan ungkapan diri dan wujud perasaan, yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Melalui foto konseptual ini diharapkan menjadi media kritikan kepada masyarakat akan pentingnya kesadaran diri untuk mentaati aturan, karena semakin majunya pengetahuan, semakin canggih juga cara seseorang untuk melanggar aturan. Untuk itu kesadaran diri masing-masing personal masyarakat dibutuhkan.

Proses penciptaan karya tugas akhir ini banyak mengalami hambatan, mulai dari penyeleksian tanda larangan, banyaknya tanda larangan yang sudah rusak sehingga harus membuat kembali tanda larangan baru dan memakan waktu yang cukup lama. Pengembangan ide dalam proses penyimbolan pelanggaran juga membutuhkan pemahaman konsep dan teknis yang cukup matang, sehingga

tercapainya simbolisasi paradoks dari pelanggaran terhadap tanda larangan, dan terciptanya imej baru dari sebuah pelanggaran. Pematangan konsep ini merupakan elemen yang paling penting dalam penciptaan karya tugas akhir ini karena persepsi setiap orang pasti berbeda-beda ketika melihat sebuah karya konseptual untuk itu butuh konsep yang dapat menyatukan persepsi seniman dan penonton, sehingga karya ini dapat dipahami penonton.

Dari rangkaian proses tersebut, menghasilkan karya konseptual yang mempunyai karakter tersendiri. Bukan hanya matang dari segi konsep tetapi juga diharapkan dapat menghibur penglihatan penonton, semoga dengan melihat karya tugas akhir ini kita sebagai pelaku sosial sadar akan pentingnya mentaati sebuah aturan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, PT Reamaja Rasdaka, Jakarta, 2003.
- Apound Press Book, *International Center of Phothography, Encyclopedia of Phothography Crown Publisher*, New York, 1984.
- Bruck, Axel, *Practical Composition in Photography*, Focal Press London, 1981.
- Budiono Herusatoto, *Simbolisme Budaya Jawa*, PT Hanindita Graha Widia, Yogyakarta, 2001.
- Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modren*, Rekayasa Sains, Bandung, 2004,
- Dibyasuharda, *Dimensi Metafisik Dalam Simbol, Ontologi Mengenai Akar Simbol, Disertasi, Gadjah Mada*, Yogyakarta, 1990.
- Kris Budiman, *Semiotika Visual*, Buku Baik, Yogyakarta, 2003.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Gramedia pustaka utama, Jakarta, 2000.
- Langer, *Philosophy in a New Key A Study In the Symbolism of reason, Rite, and Art: third edition*, Harvard. 1976
- Langer, Susanne, K. *Philosophy in a New Key A Study In the Symbolism of reason, Rite, and Art: third edition*, Harvard. 1976.
- Moelyono, *Seni Rupa Penyadaran*, Yayasan Bentang Budaya, Jakarta, 2001.
- M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1997.
- Nooryan Bahari, *Kritik Seni*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008.
- Peursen, C.A.Van, *Strategi Kebudayaan*, cetakan keempat Kanisius, Yogyakarta, 1993.
- Sanapiah Faisol, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Penerbit DA3, Malang, 1990.
- Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987.

Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux, CV. Widia Karya, Semarang, 2005.

Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, Jalasutra, Yogyakarta, 2008.

Sumber Internet

www.id.wikipedia.org

www.findarticles.com

www.city-magazine.com

www.mindstreet.com

